

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Penelitian kualitatif juga diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.¹

Lexi J. Moleong mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah “suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati”.² Kemudian Sukmadinata menjelaskan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual.³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Jika ditinjau dari wilayahnya,

¹ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 13.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60

maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, tetapi ditinjau dari penelitiannya studi kasus lebih mendalam. Tujuan utama penelitian studi kasus adalah menghasilkan hipotesis yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.⁴ Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana dinyatakan Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, “peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara tak berstruktur yang dipandang lebih memungkinkan untuk dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti”.⁵

Peneliti kualitatif juga berfungsi sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Jadi peneliti akan melakukan wawancara dan pengamatan mengenai Peranan *Women’s Crisis Center (WCC)* Jombang Dalam Melakukan Advokasi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 120.

⁵ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 89.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Yayasan Harmoni *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang). Dengan sumber data tersebut adalah Direktur WCC Jombang, divisi advokasi, divisi pendampingan WCC Jombang, divisi internal, dan korban KDRT.

D.Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Peranan *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang Dalam Melakukan Advokasi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Penelitian ini mengambil lokasi di *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang yang merupakan lembaga di bawah Yayasan Harmoni .

Peneliti memilih lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang adalah sebuah LSM yang masih aktif dengan segala program-programnya seperti pendampingan perempuan korban kekerasan, pendampingan kelompok perempuan yang ada di desa, sehingga perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dapat mendapatkan keadilan dan hak-haknya.

Secara kualitas WCC Jombang memiliki Program monitoring yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh WCC Jombang dalam melakukan pengawasan, pemantauan, maupun mengamati perubahan atau progress yang terjadi terhadap korban KDRT pasca kasusnya selesai ditangani WCC Jombang dalam ranah hukum. Keunggulan-keunggulan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Dengan fokus

penelitian "Peranan *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang Dalam Melakukan Advokasi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga".

E. Sumber Data

Data disini merupakan informasi yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utama penelitian dilakukan. Data tersebut bisa berupa informasi dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Sumber data yang dimaksud merupakan data primer yaitu informan yang merespon, menjawab pertanyaan dari peneliti, dan orang yang memiliki potensi dalam memberikan informasi yang akurat sesuai keadaan sebenarnya di lapangan dan relevan dengan pembahasan penelitian. Informasi tersebut berkaitan dengan Peranan *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang Dalam Melakukan advokasi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Data diperoleh peneliti dari hasil pengamatan berperan serta dengan melihat, mendengar dan bertanya pada Direktur WCC Jombang, divisi advokasi, divisi pendampingan WCC Jombang, divisi internal, dan korban KDRT. Dalam hal ini yaitu praktik dan Peranan *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang Dalam Melakukan Advokasi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Selain itu data pendukung atau data sekunder didapatkan dari sumber tertulis seperti arsip, dokumen, catatan lapangan, dan foto.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan akurat dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan prosedur instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu tehnik pengumpulan data apabila:

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Direncanakan dan dicatat secara sistematis
- c. Dapat dikontrol kendalanya (reliabilitas) dan (validitasnya).⁷

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku-perilaku objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁸

Kegiatan tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui Peranan *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang Dalam Melakukan Advokasi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Yayasan Harmoni *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang. Di dalam penelitian ini peneliti mengobservasi mengenai Praktik *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang Dalam Melakukan Advokasi Perempuan Korban

⁷Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 54.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, 231.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Yayasan Harmoni *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang, peranan *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang dalam melakukan advokasi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Yayasan Harmoni *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di luar tempat penelitian.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan agenda.⁹ Metode dokumen untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis yaitu: program-program dalam melakukan advokasi korban KDRT.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai.¹⁰ Untuk mendapatkan informasi tentang pembinaan tersebut peneliti melakukan wawancara mendalam dengan adalah Direktur WCC Jombang, divisi advokasi, divisi pendampingan WCC Jombang, divisi internal, dan korban KDRT. Sehingga di dapatkan informasi yang benar-benar akurat mengenai praktik WCC Jombang dalam melakukan advokasi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Yayasan Harmoni *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang, peranan WCC Jombang dalam

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, 148.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 186.

melakukan advokasi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Yayasan Harmoni *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan gambaran yang faktual dan analisisnya dilakukan dengan tiga cara diantaranya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).¹¹

H. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Untuk melakukan keabsahan data tentang Peranan *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang Dalam Melakukan Advokasi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Yayasan Harmoni *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.*, 246-252.

ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.¹²

Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan memeriksa dan mencermati secara mendalam data yang telah ditemukan, apakah data tersebut sudah benar atau masih ada kesalahan. Selain itu, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca buku dan hasil penelitian (berupa jurnal) yang berkaitan dengan peranan LSM dalam melakukan advokasi dalam korban kekerasan dalam rumah tangga. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas. Sehingga, dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran dari data yang telah ditemukan.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹³ *Credibility* atau derajat kepercayaan dilakukan dengan perpanjangan dan ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, dan triangulasi tehnik. Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip Tohirin “ dijelaskan bahwa triangulasi yakni dilakukan dengan cara mengecek drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan

¹² Ibid., 272.

¹³ Ibid., 274.

beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi tehnik. Triangulasi tehnik adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Jenis data sama yang diperoleh dari berbagai sumber dikoreksi keabsahannya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga kebenarannya dengan tehnik yang lainnya.¹⁵ Data tentang Peranan *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang Dalam Melakukan Advokasi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Yayasan Harmoni *Women's Crisis Center* (WCC) Jombang yang diperoleh melalui salah satu tehnik pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kembali dicek keabsahannya dengan mengkonfirmasi data tersebut dengan beberapa tehnik yang sudah ditentukan di atas. Apabila suatu data terdapat kecocokan dari hasil pengumpulan data yang berbeda, maka data tersebut bisa dikatakan kredibel.

¹⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Dan Konseling)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, T.T), 73.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. 16* (Bandung: Alfabeta, 2013), 373.